

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai karakteristik responden. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Polindes Kharisma Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Polindes Kharisma Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, yang lokasinya terletak di kompleks Balai Desa Condong Catur, dengan batas wilayah sebelah utara Kelurahan Sukoharjo, sebelah timur Kelurahan Sanggrahan, sebelah selatan Kelurahan Soropadan dan sebelah barat Kelurahan Poh Rubun Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta diketuai oleh Ibu Dini Melani. M, Amd.Keb dibantu oleh 5 Bidan yang memberikan penyuluhan, pendidikan kesehatan, dan pemeriksaan pada ibu hamil. Sehingga keberadaan Polindes Kharisma mempunyai fungsi sebagai alternatif pelayanan kesehatan bagi ibu hamil khususnya.

Pelayanan kesehatan atau pemeriksaan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman dilaksanakan setiap hari, dari hari senin sampai minggu. Pelayanan kesehatan yang utama antara lain pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pemeriksaan bayi dan balita, imunisasi, KB, konseling kesehatan reproduksi, pemeriksaan Laboratorium, dan USG.

Polindes Kharisma juga membuka program baru yaitu kelas ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberi kemudahan bagi ibu hamil untuk mendapatkan informasi dan penyuluhan mengenai kesehatan ibu hamil secara khusus.

2. Data Hasil Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta yang dilaksanakan bulan Juli 2011.

Karakteristik responden yang diambil yaitu berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, riwayat obstetri, dan sumber informasi. Distribusi karakteristik responden diperoleh dari data yang dikumpulkan berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data penelitian, didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden di Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta

No.	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
1.	Umur:		
	- <20 tahun	2	4,76%
	- 20—35 tahun	32	76,7%
	- >35 tahun	8	19,05%
	Jumlah	42	100%
2.	Pendidikan		
	- SD	4	9,52%
	- SLTP	15	35,71%
	- SLTA	11	26,19%
	- DIII/S1	12	28,57%
	Jumlah	42	100%
3.	Pekerjaan		
	- Tidak bekerja/IRT	24	57,14%
	- PNS	7	16,67%
	- Swasta	11	26,19%
	Jumlah	42	100%
4.	Riwayat Obstetri		
	- Kehamilan Pertama	11	73,81%
	- Kehamilan Berikut	31	26,19%
	Jumlah	42	100%
5.	Sumber Informasi		
	- Petugas Kesehatan	34	80,95%
	- Lingkungan	3	7,14%
	- Media	5	11,90%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Primer Polindes Kharisma 2011

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui, dari 42 responden yang berusia 20—35 tahun, yaitu 32 responden (76,7%), jika dilihat dari pendidikan ibu, terbanyak adalah SLTP yaitu 15 responden (35,71%), dilihat dari pekerjaan, responden paling banyak adalah responden tidak bekerja/IRT 24 responden (57,14%), apabila dilihat dari riwayat obstetri, sebagian besar ibu hamil adalah ibu hamil yang sudah mengalami kehamilan lebih dari satu kali (kehamilan berikut), yaitu 31 responden (73,81%), sedangkan berdasarkan sumber informasi yang didapat

mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, mayoritas didapatkan dari petugas kesehatan (Bidan), yaitu 34 responden (80,95%).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan umur, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta berdasarkan Umur

No	Umur	Tingkat Pengetahuan			Jumlah	Prosentase
		Baik	Cukup	Kurang		
1	<20 tahun	2	0	0	2	4.76%
2	20-35 tahun	18	12	2	32	76.7%
3	>35 tahun	5	2	1	8	19.05%
		15	14	3	42	100%

Sumber : Data Primer Polindes Kharisma 2011

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden yang terbanyak adalah umur 20—35 tahun yaitu sebanyak 32 responden (76.7%), sedangkan jumlah terkecil adalah responden yang mempunyai umur >20 tahun yaitu 2 responden (4.76%). Mayoritas tingkat pengetahuan baik yaitu responden yang berumur 20—35 tahun, sebanyak 32 responden (76.7%).

c. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pendidikan, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan			Jumlah	Prosentase
		Baik	Cukup	Kurang		
1	SD	0	2	2	4	9.52%
2	SLTP	9	5	1	15	35.71%
3	SLTA	9	5	0	11	26.19%
4	DIII/S1	10	2	0	12	28.57%
		25	14	3	42	100%

Sumber : Data Primer Polindes Kharisma 2011

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTP yaitu 15 responden (35.71%).

d. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan			Jumlah	Prosentase
		Baik	Cukup	Kurang		
1	Tidak bekerja/IRT	12	9	3	24	57.14%
2	PNS	7	0	0	7	16.67%
3	Swasta	6	5	0	11	26.19%
		25	14	3	42	100%

Sumber : Data Primer Polindes Kharisma 2011

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga/tidak bekerja, yaitu 24 responden (57.14%).

e. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan berdasarkan Riwayat Obstetri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan riwayat obstetri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta berdasarkan Riwayat Obstetri

No	Riwayat Obstetri	Tingkat Pengetahuan			Jumlah	Prosentase
		Baik	Cukup	Kurang		
1	Kehamilan Pertama	6	5	0	11	26.19%
2	Kehamilan Berikut	19	9	3	31	73.81%
		25	14	3	42	100%

Sumber: Data Primer Polindes Kharisma 2011

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik adalah responden yang pernah

mengalami kehamilan lebih dari satu kali (Kehamilan Berikut), yaitu 31 responden (73.81%).

- f. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh hasil, bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan riwayat obstetri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan			Jumlah	Prosentase
		Baik	Cukup	Kurang		
1	Petugas kesehatan	22	10	2	34	80.95%
2	Lingkungan	1	1	1	3	7.14%
3	Media	2	3	0	5	11.90%
		25	14	3	42	100%

Sumber : Data Primer Polindes Kharisma 2011

Berdasarkan taabel 4.6 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 34 responden (80.95%).

- g. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di Polides Kharisma Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dianalisis berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner yang didistribusikan ke dalam tabel, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Polides Kharisma Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1. Baik	25	59.52
2. Cukup	14	33.33
3. Kurang	3	7.14
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer Polindes Kharisma 2011

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Polides Kharisma, yang termasuk pada kategori baik, yaitu dari 42 responden terdapat 21 responden dengan besaran prosentase 59.52%. Responden dalam kategori cukup sebanyak 7 responden dengan besaran prosentase 33.33%, kemudian responden yang termasuk dalam kategori kurang baik sebanyak 3 responden dengan besaran prosentase 6.67%.

Distribusi frekuensi pada tabel 4.7, terlihat bahwa semakin tinggi atau baik tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, maka akan memberi asumsi bahwa dengan pengetahuan baik, kemudian didukung dengan tingkat pendidikan, pekerjaan yang baik, dan lain-lain, maka ibu hamil akan lebih mampu mengenali lebih lanjut tanda-tanda bahaya selama kehamilan berlangsung.

B. Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, riwayat obstetri dan berdasarkan sumber informasi responden, dengan menganalisis data menggunakan analisis *univariate* yang dipresentasikan dalam bentuk tabel dan uraian, sehingga memberikan penjelasan secara jelas.

1. Karakteristik responden

a. Umur

Tingkat pengetahuan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh kondisi usia/umur responden, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20—35 tahun sebanyak 32 ibu hamil dengan prosentase 76,7%, dengan demikian dapat digambarkan bahwa responden yang mempunyai usia 20—35 tahun cenderung lebih banyak yang mengerti dan memahami tanda-tanda bahaya kehamilan, dari pada responden dengan tingkat usia yang lain. Diketahui juga bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Soekanto, 2006 : 8).

Selain itu Notoatmodjo (2003 : 24) menyatakan bahwa semakin tua semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.

b. Pendidikan

Tingkat pengetahuan ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, dimana pendidikan adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, dan kita dapat mawas diri dalam lingkungan kehidupan kita (Notoatmodjo, 2007 : 10).

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 42 responden, sebagian besar responden berpendidikan SLTP, yaitu sebanyak 15 responden (35,71%). Sedangkan mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, adalah responden dengan pendidikan terakhir DIII/S1. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan suatu tingkatan yang dapat ditempuh sebagai sarana yang dapat dijadikan tolak ukur seberapa jauh kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang dapat mempengaruhi perubahan dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003:121), bahwa pendidikan memberikan suatu nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru.

c. Pekerjaan

Pengetahuan ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga dengan besaran prosentase 57,14%. Ibu rumah tangga merupakan suatu pekerjaan yang tidak terikat oleh suatu tuntutan terhadap orang banyak kecuali kepentingan keluarga, untuk itu dapat digambarkan bahwa ibu rumah tangga akan lebih banyak mempunyai waktu untuk lebih banyak belajar, memahami, serta mengenali berbagai jenis tanda-tanda bahaya yang dapat membahayakan kehamilannya. Dikatakan bahwa manusia mempelajari kelakuan dari orang lain dilingkungan sosialnya. Hampir segala sesuatu yang dilakukan bahkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya bertahan dengan orang lain (Soekanto, 2006:10).

d. Riwayat Obstetri

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang dapat dipengaruhi oleh tingkat umur, pendidikan, pekerjaan, juga dapat dipengaruhi oleh riwayat obstetri yang dialami oleh responden. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah pernah mengalami kehamilan lebih dari satu kali atau dalam kategori kehamilan berikut, yaitu sebanyak 31 responden dengan besaran prosentase 73,81%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin sering ibu mengalami kehamilan, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007:10), yang mengatakan bahwa

sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal.

e. Sumber Informasi

Selain dari tingkat umur, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat obstetri, tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda kehamilan juga dapat dipengaruhi oleh informasi-informasi yang akurat dan benar. Berdasarkan analisis yang terdapat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan bersumber dari petugas kesehatan (Bidan). Disamping informasi yang didapat melalui petugas kesehatan, responden juga mendapat informasi melalui media, juga dari lingkungan sekitar, namun perhitungan menunjukkan bahwa informasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan yang diperoleh oleh responden bersumber dari petugas kesehatan (Bidan).

Mayoritas responden yang mendapat informasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dari petugas kesehatan sebanyak 34 responden dengan besaran prosentase 80,95%. Dengan demikian, digambarkan bahwa petugas kesehatan memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan dan informasi terhadap ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Polindes Kharisma khususnya tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Kemudian informasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan akan memberikan kemudahan bagi ibu hamil untuk lebih bisa menjaga kesehatan ibu hamil sendiri juga janin dalam kandungan selama masa kehamilan berlangsung. Apabila informasi yang

didapat seseorang mempunyai kualitas yang baik maka tingkat pengetahuan mereka akan bertambah karena informasi yang disampaikan benar, dengan cara penyampaian yang menarik sehingga orang akan mudah untuk memahami pesan yang disampaikan (Notoatmodjo 2003: 22)

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.7, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan sebagian besar responden dengan kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 responden (59,52%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan di Polindes Kharisma rata-rata baik, yaitu ibu hamil telah mengetahui dan memahami tanda-tanda bahaya kehamilan yang harus diwaspadai. Hal ini dapat membantu seseorang dalam memahami informasi. Semakin baik pola pikirnya maka akan semakin mudah untuk memahami informasi sehingga daya serap terhadap informasi semakin baik dan akan meningkatkan pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007:16).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, dari penulis, walaupun penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, sehingga jawaban yang diperoleh hanya mampu menjawab sesuai pertanyaan yang ada dan tidak dapat mengungkap kondisi yang sebenarnya.
2. Sumber Pustaka yang mewakili pembahasan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan masih jauh dari sempurna.
3. Responden yang masih melihat jawaban responden lain sehingga menimbulkan hasil penelitian yang kurang akurat.